Langkah Bersama Intelekta
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: https://langkahbersama.id/index.php/jipm
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 2, No 8 Oktober 2026 (Halaman 903-915)

PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK BEKAS MENJADI POT TANAMAN KREATIF BAGI SISWA MTS MIFTAHUL HIDAYAH

Yuris Amanda[1], Anggun Damayanti[2], Kania Che Adikuswara[3], Muhammad Iqbal Ryanizard[4], Widiyanto[5], Zahra Wirdiyansyah Hanuraga[6]

Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Kampus Serang, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email : [1]yourist150@gmail.com, [2]anggundamayanti6626@gmail.com, [3]kaniaadikuswara123@gmail.com, [4]muhammadiqbalryanizard@gmail.com, [5]widiyanto6399@gmail.com, [6]zahrawirdiyansyah@gmail.com

ABSTRAK

Sampah plastik, terutama botol minuman sekali pakai, masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya adalah memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas. Kegiatan dilaksanakan di MTs Miftahul Hidayah, Jalan Raya Nangela, Nanggung, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi tentang dampak sampah plastik dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), demonstrasi pembuatan pot, praktik langsung, penanaman, serta evaluasi sederhana. Dalam kegiatan praktik, siswa dibimbing untuk mengolah botol plastik berukuran 1,5 liter melalui beberapa tahapan, mulai dari membersihkan botol, membuat pola, memotong, menghias, mengisi media tanam, hingga menanam tanaman. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Pot tanaman yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung penghijauan dan memperindah lingkungan sekolah. Agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan, pemanfaatan botol plastik bekas dapat dikembangkan melalui kegiatan perawatan tanaman

Article History

Received:29 Oktober 2026
Reviewed:30 Oktober 2026
Published:31 Oktober 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dan pengumpulan sampah plastik secara rutin. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan yang menggabungkan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah dengan pengembangan keterampilan siswa.
Kata Kunci: botol plastik bekas, pot tanaman, edukasi lingkungan, kreativitas
siswa, 3R.

ABSTRACT

Plastic waste, especially single-use beverage bottles, remains an environmental issue that requires attention. One of the efforts to reduce its impact is to repurpose plastic waste into items with practical value. This Community Service (PKM) activity aims to foster students' environmental awareness while developing their creativity through the creation of plant pots from used plastic bottles. The activity was held at MTs Miftahul Hidayah, located on Jalan Raya Nangela, Nanggung, Kopo District, Serang Regency, Banten. The implementation of the activity included delivering educational material on the impact of plastic waste and the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), a demonstration of pot making, hands-on practice, planting, and a simple evaluation. During the practice session, students were guided to process 1.5-liter plastic bottles through several stages, starting from cleaning the bottles, making patterns, cutting, decorating, filling them with planting media, to planting. Through this activity, students gained direct experience in transforming used goods into useful products. The resulting plant pots can be used to support greening initiatives and beautify the school environment. To ensure the benefits of the activity are sustained, the utilization of used plastic bottles can be further developed through regular plant care routines and plastic waste collection initiatives. Thus, this activity serves as a form of environmental education that combines learning about waste management with the development of student skills.

***Keywords**: Used plastic bottles, plant pots, environmental education, student creativity, 3R.*

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian. Penggunaan produk berbahan plastik, terutama botol minuman sekali pakai, menghasilkan sampah yang perlu

dikelola dengan baik. Apabila tidak ditangani secara tepat, sampah plastik dapat menumpuk dan mengganggu kebersihan lingkungan. Browning et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah plastik di negara berkembang masih menghadapi kendala, khususnya dalam sistem pengumpulan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar, termasuk melalui pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang masih memiliki nilai guna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang material menjadi produk baru. Penerapan prinsip ini perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana. Nizaar et al. (2020), dalam penelitian berjudul *Improving Students' Environmental Awareness Using 3R Principles*, membahas pelatihan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat dapat mendukung peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mengenalkan pengelolaan sampah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Penyampaian materi akan lebih bermakna apabila disertai kegiatan praktik sehingga siswa dapat memahami penerapan konsep yang dipelajari. Hanief et al. (2024), melalui kegiatan kampanye lingkungan dengan konsep 3R di SDN Belitung Utara 3, menggabungkan penyampaian materi mengenai bahaya sampah plastik dengan praktik pembuatan prakarya dari botol bekas dan sedotan. Kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah sebesar 12%. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan edukasi lingkungan yang memadukan penyampaian materi dengan keterampilan praktis.

Penerapan prinsip 3R juga dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif yang memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna. Kamal et al. (2025), dalam kegiatan edukasi pemanfaatan sampah plastik di SDIT Al Buduur Cianjur, menggabungkan sosialisasi, praktik pembuatan hiasan dari limbah plastik, dan evaluasi hasil karya siswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pengelolaan sampah sekaligus mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk. Salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan di sekolah adalah mengolah botol plastik bekas menjadi pot tanaman. Selain menggunakan bahan yang relatif mudah ditemukan, kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat dalam proses pembersihan, pembentukan pola, pemotongan, penghiasan, hingga penanaman.

Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot tanaman juga telah dibahas oleh Manurung et al. (2025) melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan tersebut melibatkan peserta secara langsung dalam proses

pengolahan botol plastik bekas menjadi pot hias. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik dapat menghasilkan produk yang berguna sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih asri. Kajian tersebut relevan dengan kegiatan PKM ini karena memiliki kesamaan dalam penggunaan botol plastik bekas sebagai bahan utama pembuatan pot tanaman. Meskipun demikian, penerapan kegiatan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta dan kondisi sekolah yang menjadi mitra.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MTs Miftahul Hidayah yang berlokasi di Jalan Raya Nangela, Nanggung, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Program yang berjudul "Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Tanaman Kreatif bagi Siswa MTs Miftahul Hidayah" dirancang sebagai kegiatan edukasi lingkungan yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan dampak sampah plastik, pemahaman prinsip 3R, serta keterampilan mengolah botol plastik bekas menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak sampah plastik, memperkenalkan penerapan prinsip 3R, serta melatih kreativitas melalui praktik pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam mengolah barang bekas dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pot tanaman yang dihasilkan juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung penghijauan di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan yang menggabungkan pengetahuan dan keterampilan praktis serta mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah di sekitarnya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Tanaman Kreatif bagi Siswa MTs Miftahul Hidayah" dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan kepada siswa cara memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot tanaman serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Edukasi yang disertai praktik daur ulang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pengelolaan sampah plastik melalui kegiatan yang dapat mereka lakukan secara langsung (MY et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan di MTs Miftahul Hidayah, Jalan Raya Nangela, Nanggung, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Peserta berjumlah 11 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan susunan acara dalam laporan akhir, kegiatan berlangsung pukul 10.00–12.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan pot, serta evaluasi dan penutupan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim PKM menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pot tanaman dari botol plastik bekas. Bahan yang digunakan meliputi botol plastik bekas berukuran 1,5 liter, cat akrilik,

media tanam, dan tanaman. Peralatan pendukung berupa gunting atau alat pemotong, kuas, kain, dan lem juga disiapkan sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, tim menyiapkan materi mengenai sampah plastik dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Persiapan ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai susunan acara dan siswa dapat mengikuti proses pembuatan pot dengan baik.

b. Tahap Penyampaian Materi

Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara mengurangi sampah melalui prinsip 3R. Siswa diperkenalkan pada tindakan mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah (*Reduce*), menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan (*Reuse*), dan mendaur ulang barang bekas menjadi produk lain (*Recycle*). Materi disampaikan dengan contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. MY et al. (2025) membahas kegiatan edukasi daur ulang melalui pelatihan pembuatan pot dari sampah plastik sebagai cara untuk melatih keterampilan siswa sekaligus mengenalkan pemanfaatan sampah. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini siswa diperkenalkan pada penggunaan botol plastik bekas sebagai bahan pembuatan pot tanaman. Dalam kegiatan ini, penerapan prinsip tersebut diperlihatkan melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai bahan pembuatan pot tanaman.

c. Tahap Demonstrasi Pembuatan Pot

Setelah penyampaian materi, tim PKM memperagakan cara membuat pot dari botol plastik bekas. Proses dimulai dengan membersihkan botol, menentukan pola, dan memotong botol sesuai bentuk yang diinginkan. Selanjutnya, lubang drainase dibuat agar kelebihan air dapat keluar dari pot. Botol kemudian dihias menggunakan cat akrilik dan bahan dekorasi yang telah disediakan. Setiap langkah dijelaskan secara langsung agar siswa dapat memahami proses pembuatan sebelum melakukan praktik. Pemanfaatan limbah plastik menjadi produk baru juga sejalan dengan konsep daur ulang mekanis yang dibahas oleh Akhras et al. (2023), meskipun penelitian tersebut menggunakan tutup botol plastik sebagai bahan untuk membuat produk berbeda.

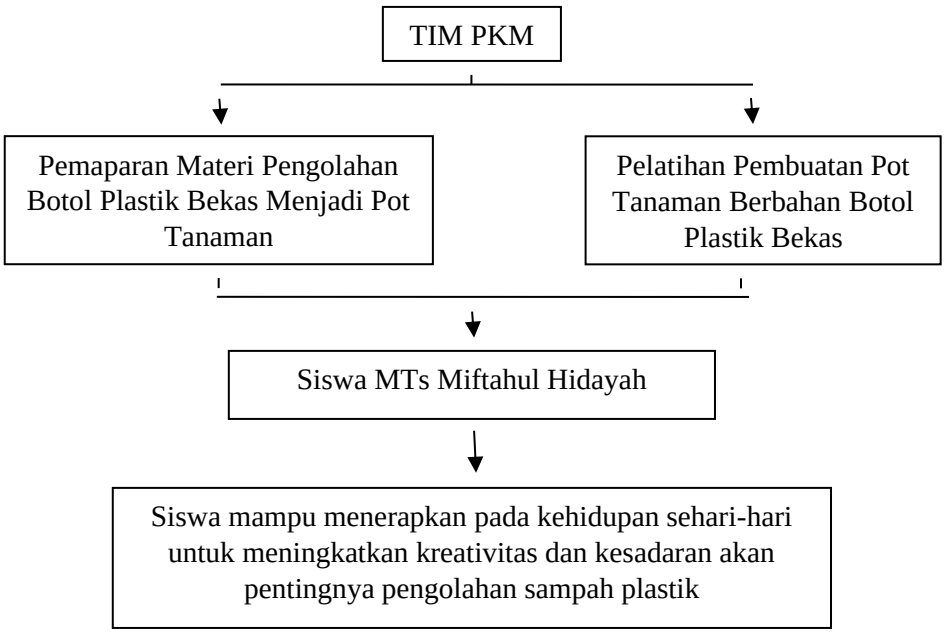
d. Tahap Praktik dan Penanaman Tanaman

Pada tahap praktik, siswa mencoba membuat pot dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diperagakan. Sebanyak 11 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, mengikuti kegiatan dengan pendampingan tim PKM. Siswa membentuk dan menghias botol plastik bekas sesuai kreativitas masing-masing. Setelah pot selesai dibuat, siswa memasukkan media tanam dan menanam tanaman ke dalamnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat bahwa botol plastik bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Pemanfaatan kembali bahan plastik juga berkaitan dengan pendekatan ekonomi sirkular, yaitu menjaga agar bahan yang masih dapat digunakan tidak langsung menjadi sampah (Ferronato et al., 2024).

e. Tahap Evaluasi dan Penutupan

Pada tahap akhir, tim PKM mengamati keterlibatan siswa selama penyampaian materi dan praktik pembuatan pot. Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan memperhatikan keikutsertaan siswa serta proses pengerjaan pot. Setelah kegiatan penanaman selesai, acara dilanjutkan dengan dokumentasi dan penutupan. Pot yang telah dibuat dapat digunakan sebagai wadah tanaman dan dimanfaatkan untuk menambah penghijauan di lingkungan sekolah. Pengelolaan sampah melalui pemanfaatan kembali bahan yang masih berguna merupakan salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengurangan sampah plastik (Ramli et al., 2024). Namun, karena tidak tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, perubahan pemahaman siswa belum dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Kegiatan ini menggabungkan edukasi lingkungan dengan praktik pembuatan produk sederhana dari bahan bekas. Melalui kegiatan tersebut, siswa diperkenalkan pada penerapan prinsip 3R secara langsung dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyaraka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MTs Miftahul Hidayah, Jalan Raya Nangela, Nanggung, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, telah terlaksana sesuai dengan jadwal yang direncanakan, yakni pada tanggal 4 hingga 6 oktober 2026. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan koordinasi hingga praktik pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas, berjalan dengan lancar tanpa kendala teknis yang berarti. Pendekatan ini memberikan contoh sederhana kepada siswa bahwa barang yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan kembali. Pengenalan prinsip 3R melalui kegiatan

edukasi lingkungan juga dibahas oleh Nizaar et al. (2020), sedangkan Browning et al. (2021) mengulas tantangan pengelolaan sampah plastik di negara berkembang



Gambar 2. Foto Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan untuk mengenalkan cara sederhana dalam mengurangi sampah plastik melalui pemanfaatan kembali barang bekas. Kegiatan ini melibatkan 11 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai permasalahan sampah plastik, tetapi juga diajak untuk mengolah botol bekas menjadi pot tanaman. Melalui kegiatan tersebut, penerapan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* diperkenalkan melalui praktik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung agar siswa dapat memahami proses pembuatan pot dengan lebih mudah. Tim pelaksana menunjukkan tahapan pengolahan botol plastik, mulai dari membersihkan botol, membuat pola, memotong bagian yang diperlukan, hingga menghias dan menggunakannya sebagai wadah tanaman. Setelah mengamati demonstrasi, siswa mengikuti praktik dengan pendampingan tim pelaksana. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan materi yang telah diterima. Kegiatan tersebut sejalan dengan pembahasan Nizaar et al. (2020) mengenai penerapan prinsip 3R dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Hasil kegiatan berupa terlaksananya praktik pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas. Botol yang sebelumnya tidak digunakan dapat diolah menjadi wadah tanam yang memiliki fungsi baru. Selain memperkenalkan pemanfaatan kembali sampah, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi melalui pemilihan warna dan hiasan pot. Pot yang telah dibuat dapat dimanfaatkan untuk menanam

tanaman dan berpotensi menambah penghijauan di lingkungan sekolah. Upaya pemanfaatan tersebut relevan dengan persoalan pengelolaan sampah plastik yang dibahas oleh Browning et al. (2021). Meskipun demikian, dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepedulian siswa belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan.

a. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pembuatan pot tanaman. Setiap tahapan disusun agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan dan mengikuti proses pembuatan secara bertahap.

1) Tahap Persiapan: Tim pelaksana menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, meliputi botol plastik bekas berukuran 1,5 liter, alat pemotong, cat akrilik, kuas, kain, lem, media tanam, dan tanaman. Persiapan ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana.
2) Tahap Edukasi: Siswa mendapatkan penjelasan mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta penerapan prinsip 3R. Materi disampaikan dengan mengaitkan permasalahan sampah plastik dengan pemanfaatan botol bekas menjadi pot tanaman.
3) Tahap Demonstrasi: Tim pelaksana memperagakan proses pembuatan pot, mulai dari membersihkan botol hingga menghiasnya. Demonstrasi ini menjadi panduan bagi siswa sebelum melakukan praktik secara langsung.
4) Tahap Praktik dan Pendampingan: Siswa membuat dan menghias pot menggunakan bahan yang telah disediakan. Tim pelaksana mendampingi proses pengerjaan, terutama ketika siswa menggunakan alat pemotong, untuk membantu menjaga keselamatan selama praktik.
5) Tahap Penanaman dan Penutupan: Pot yang telah selesai dihias kemudian diisi media tanam dan digunakan untuk menanam tanaman. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, acara dilanjutkan dengan dokumentasi dan penutupan.

b. Tahapan Pembuatan Pot Tanaman

Pembuatan pot tanaman dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan dalam laporan akhir kelompok. Proses ini menggunakan botol plastik bekas sebagai bahan utama dengan tambahan bahan dekorasi dan media tanam.

1) Persiapan Botol**:** Botol plastik bekas dikumpulkan dan dibersihkan agar siap digunakan sebagai bahan pembuatan pot.
2) Penentuan Pola: Pola dibuat pada botol sesuai dengan bentuk dan desain pot yang diinginkan. Tahap ini menjadi panduan dalam proses pemotongan.
3) Pemotongan Botol: Botol dipotong mengikuti pola yang telah dibuat menggunakan gunting atau *cutter*. Penggunaan alat pemotong dilakukan dengan hati-hati dan disertai pendampingan.

4) Pembuatan Lubang Drainase: Lubang dibuat pada bagian bawah pot agar kelebihan air dapat keluar dan tidak menggenang di dalam wadah.
5) Penghiasan Pot: Botol yang telah dibentuk dihias menggunakan cat akrilik dan kain agar tampilannya lebih menarik. Pada tahap ini, siswa dapat menyesuaikan dekorasi

c. Bahan-Bahan yang Digunakan

Dalam pelatihan ini, pemilihan bahan difokuskan pada barang bekas yang dapat di olah kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna:

1) Botol Plastik Bekas Berukuran 1,5 Liter: Digunakan sebagai bahan utama pembuatan pot tanaman yang akan dibentuk dan dihias agar dapat dimanfaatkan kembali.
2) Gunting dan Cutter: Digunakan untuk memotong botol sesuai pola dan bentuk pot yang telah ditentukan. Penggunaannya perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari cedera.
3) Solder: Digunakan untuk membuat lubang drainase pada bagian bawah botol yang telah dibentuk menjadi pot. Lubang tersebut berfungsi sebagai jalan keluar air berlebih agar tidak menggenang di dalam pot.
4) Kuas: Digunakan untuk membantu proses pengecatan dan penghiasan pot agar warna dapat diaplikasikan dengan lebih merata.
5) Cat Akrilik: Digunakan untuk memberikan warna dan memperindah tampilan pot sesuai dengan kreativitas siswa.
6) Tanah dan Media Tanam: Digunakan untuk mengisi pot sebelum tanaman dimasukkan.
7) Tanaman atau Bibit Tanaman**:** Digunakan untuk melengkapi pot yang telah dibuat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wadah tanam.
8) Gelas Plastik dan Kantong Sampah: Gelas plastik digunakan untuk tempat pencampuran warna, sedangkan kantong sampah digunakan sebagai perlengkapan pendukung untuk menampung sampah selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Foto Hasil Produk Pengabdian Kepada Masyarakat

4. SIMPULAN

a. Kegiatan PKM mengenai pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot tanaman kreatif telah dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan pot, dan penanaman. Rangkaian kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal cara pengelolaan sampah plastik melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan praktis.
b. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), terutama penggunaan kembali botol plastik bekas sebagai pot tanaman. Praktik secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengolah botol bekas, mulai dari proses pembentukan hingga penghiasan dan penanaman.

c. Botol plastik bekas yang dimanfaatkan menjadi pot tanaman memiliki nilai guna dan dapat digunakan untuk mendukung penghijauan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan menghias pot memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide dan kreativitas dalam menghasilkan produk sederhana dari bahan bekas.
d. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik. Ke depannya, kegiatan serupa dapat dilanjutkan melalui program penghijauan dan pengumpulan botol plastik bekas di sekolah. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa serta menilai hasil kegiatan secara lebih terukur.

5. SARAN

Agar program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot tanaman kreatif di MTs Miftahul Hidayah dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

a. Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dengan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa agar kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan terus tumbuh di kalangan siswa.
b. Sekolah dapat mengembangkan kegiatan pengumpulan dan pemilahan botol plastik bekas sebagai salah satu upaya mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Botol yang masih layak dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan kerajinan atau pot tanaman, sehingga siswa terbiasa mengelola sampah dengan lebih bijak.
c. Pemanfaatan pot tanaman hasil kegiatan dapat dilanjutkan melalui program penghijauan sekolah. Pot yang telah dibuat dapat ditempatkan di area yang sesuai dan dirawat secara berkala oleh siswa dengan pendampingan pihak sekolah. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya digunakan selama pelatihan, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah.
d. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dengan mengembangkan variasi bentuk dan hiasan pot sesuai kreativitas siswa. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan atau lomba kreasi dari barang bekas untuk mendorong partisipasi siswa dalam memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai. Selain itu, program seperti *Green School* dan bank sampah sekolah dapat dipertimbangkan sebagai kegiatan lanjutan untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemanfaatan Botol

Plastik Bekas Menjadi Pot Tanaman Kreatif bagi Siswa MTs Miftahul Hidayah". Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:.

1. Pihak MTs Miftahul Hidayah, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah.
2. Para siswa MTs Miftahul Hidayah, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme selama mengikuti edukasi serta praktik pembuatan pot tanaman dari botol plastik bekas.
3. Dosen dan rekan-rekan mahasiswa yang terlibat, atas kerja sama dan kontribusinya dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga pendampingan praktik.
4. Seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan pihak sekolah, khususnya dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta mendorong pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang berguna. Semoga kegiatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhras, M. H., Freudenthaler, P. J., Straka, K., & Fischer, J. (2023). *From bottle caps to Frisbee-A case study on mechanical recycling of plastic waste towards a circular economy*.

Browning, S., Beymer-Farris, B., & Seay, J. R. (2021). *Addressing the challenges associated with plastic waste disposal and management in developing countries*.

Ferronato, N., et al. (2024). *A review of plastic waste circular actions in seven developing countries to achieve sustainable development goals*.

Hanief, L., dkk. (2024). *Kampanye Lingkungan dengan Konsep 3R dalam Meningkatkan Kognitif Siswa SDN Belitung Utara 3*.

Kamal, A. D., dkk. *Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur Cianjur*.

Manurung, N. E. P., dkk. (2025). *Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Hias Melalui Participatory Action Research*.

MY, N., Ali, M. I., Ismail, A., & Arsyad, M. N. F. (2025). *Recycling education through plastic waste pot-making training for elementary school students*.

Nizaar, M., & Muhardini, S. (2020). *Improving Students' Environmental Awareness Using 3R Principles*.

Ramli, A. H. M., Manaf, L. A., Zulkeflee, Z., & Andriyono, S. (2024). *Advancing circular economy approaches in plastic waste*

management: A systematic literature review in developing economies.